

Peran Orang Tua Terhadap Pola Asuh Perkembangan Moral Anak Usia 4-5 Tahun di Kelurahan Anggut Atas Kota Bengkulu

Fatrica Syafri¹, Resti Dwi Sukma², Yulia Rahma Densi³, Penti Radjani⁴, Afidatul Umroh⁵, Iga Purnamasari⁶

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Famawati Sukarno Bengkulu

Corresponding Autor: restidwisukma@gmail.com

Article History

Received: 1-19-2024

Revised: 2-20-2024

Published: 11-3-2024

Keywords: *The role of parents; Parenting; Children's Moral Development*

Abstract: This research details the central role of parents in shaping parenting patterns and influencing the development of children aged 4-5 years in Anggut Atas Village, Bengkulu City. With Kohlberg's Theory as a theoretical framework, this research deepens understanding of the impact of parenting styles on children's moral development at the early stages of life. In-depth interview and observation methods were used to gather detailed information about parent-child interactions, with a focus on the development of moral values and norms. The research results reveal a close relationship between parental parenting patterns and the stages of children's moral development. Practical implications include the development of parent education programs that take these moral aspects into account, helping them understand and implement approaches that support optimal early childhood development. The findings of this study also contribute to the child development literature and provide a foundation for more effective interventions in supporting positive character formation at this critical age. Overall, this research provides a deep and relevant understanding of the role of parents in shaping children's moral foundations in early life.

Kata Kunci: Peran orang tua; Pola asuh; Perkembangan Moral Anak

Abstrak: Penelitian ini merinci peran sentral orang tua dalam membentuk pola asuh dan memengaruhi perkembangan anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Anggut Atas, Kota Bengkulu. Dengan Teori Kohlberg sebagai kerangka teoretis, penelitian ini mendalami pemahaman tentang dampak pola asuh orang tua terhadap perkembangan moral anak pada tahap awal kehidupan. Metode wawancara mendalam dan observasi digunakan untuk menggali informasi rinci tentang interaksi orang tua dan anak, dengan fokus pada pengembangan nilai dan norma moral. Hasil penelitian mengungkapkan keterkaitan erat antara pola asuh orang tua dan tahapan perkembangan moral anak. Implikasi praktisnya mencakup pengembangan program pendidikan orang tua yang mempertimbangkan aspek-aspek moral ini, membantu mereka memahami dan menerapkan pendekatan yang mendukung perkembangan optimal anak usia dini. Temuan penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap literatur perkembangan anak dan memberikan landasan bagi intervensi yang lebih efektif dalam mendukung pembentukan karakter positif pada usia yang kritis ini. Keseluruhan, penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam dan relevan tentang peran orang tua dalam membentuk dasar moral anak di awal kehidupannya.

PENDAHULUAN

Anak usia dini menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah termasuk kategori anak yang berusia 0-6 tahun atau bisa juga di kategorikan sebagai kelompok anak yang belum memasuki pendidikan dasar (SD). Pada masa ini adalah masa di mana mereka sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan, yaitu meliputi aspek perkembangan fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan cara berkomunikasi yang masih unik. Masa ini merupakan masa yang paling awal dan paling tepat untuk melaksanakan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan dan potensi anak.



Menurut Ki hajar Dewantara, lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang awal bagi anak. Orang tua memiliki tugas untuk menuntun, mengajar, mendidik dan membimbing anak karena dalam hal ini orang tua adalah pengajar yang utama yang diperoleh anak. Menurut Bandura, anak belajar dari melihat perilaku orang-orang di sekitarnya, dalam hal ini orang yang paling terdekat dengan anak adalah orang tua. Oleh karena itu, orang tua harus bisa memberikan contoh yang baik dan benar untuk anak karena sebagian besar perilaku anak dipelajari melalui pemodelan yaitu dari mengamati orang lain terutama orang tuanya karena lingkungan keluarga adalah salah satu faktor pembentuk perilaku bagi anak.

Bloom mengungkapkan bahwa perkembangan intelegensi, kepribadian dan tingkah laku sosial berkembang pesat ketika anak berada pada masa usia dini. Pada masa inilah orang tua memiliki peran yang sangat dominan dalam meningkatkan pendidikan moral bagi anak usia dini. Dalam hal ini peran orang tua sangat penting dalam pola pengasuhan anak pada usia 4-5 tahun, karna peran orang tua ini sangat mempengaruhi perkembangan perilaku dan karakter anak. Dimana orang tua juga juga memiliki peran besar dalam memberi pengaruh pada pendidikan anak. Apabila pola asuh orang tua sudah dilakukan dengan tepat dan baik maka akan dapat membenuk seorang anak dengan kepribadian yang baik.

Pola asuh moral anak usia dini menurut beberapa ahli melibatkan pendekatan yang holistik. Beberapa prinsip umum termasuk memberikan contoh positif, mengajarkan nilai-nilai, dan memberikan panduan yang konsisten. Ahli juga menekankan pentingnya mendengarkan anak, memberikan dorongan positif, dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral mereka. Pola asuh menurut Agus Wibowo merupakan pola interaksi antara anak dengan orang tuanya, yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik dan kebutuhan non fisik. Khon Mu'tadin menyatakan bahwa pola asuh adalah interaksi antara anak dan orang tuanya selama mengadakan kegiatan pengasuhan yaitu orang tua mendidik, membimbing dan mendisiplinkan anak sehingga memungkinkan anak tersebut untuk mencapai tugas-tugas perkembangannya.

Nilawati Tadjuddin mengutip teori Kohlberg yang menyatakan bahwa moral adalah sesuatu yang tidak dibawa dari lahir akan tetapi sesuatu yang berkembang dan dapat dipelajari, nilai-nilai moral yang dapat dikembangkan pada anak usia dini yaitu jujur, sopan, dan santun, bergiliran dan kerjasama. Menurut Zakiyah Daradjat, orang tua adalah pendidik pertama dan yang utama bagi anak-anaknya karena dari orang tua lah anak tersebut menerima pendidikan. Begitupun dalam penanaman nilai agama dan moral anak dikenalkan pertama kali oleh orang tua rawal dari anak mengenal hakikat tentang agama baik dari nilai iman ibadah dan akhlak serta mengenal nilai moral tentang perbedaan baik dan buruk atau moral dan amoral.

Menurut Hurlock, ada tiga jenis pola asuh orang tua terhadap anaknya yaitu pertama, pola asuh otoriter. Pola asuh otoriter diidentifikasi dengan cara mengasuh anak dengan aturan yang ketat. Dalam hal ini, anak akan dituntut untu patuh kepada semua kehendak orang tuanya. Kedua, Pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis ini diidentifikasi dengan adanya pengakuan orang tua terhadap bakat atau kemampuan anak. Pola asuh demokratis ini merupakan salah satu metode pengasuhan yang menggunakan gaya demokratis dengan saling menghormati. Ketiga, pola asuh permisif. Pola asuh permisif diidentifikasi dengan metode orang tua yang mengasuh dan mendidik anak yang cenderung bebas. Dalam hal ini, orang tua cenderung tidak banyak mengatur anak-anaknya. (Thoha, 1996: 111-112).

Menurut Hurlock ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak yaitu:

1. Tingkat sosial ekonomi. Bagi orang tua yang berasal dari kalangan tingkat sosial ekonomi yang menengah akan lebih bersikap hangat dibandingkan orang tua yang berasal dari kalangan sosial ekonomi yang rendah.
2. Tingkat pendidikan. Dalam mengasuh anak, orang tua menjadi lebih siap karena memiliki pemahaman yang luas, sedangkan bagi orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang terbatas akan memiliki pengertian yang terbatas mengenai kebutuhan dan perkembangan anaknya sehingga kurang menunjukkan pengertian dan cenderung akan memperlakukan anaknya dengan ketat dan otoriter.
3. Faktor kepribadian. Faktor kepribadian orang tua juga dapat mempengaruhi pola asuh yang konservasi yang cenderung akan memperlakukan anaknya dengan cara otoriter.
4. Jumlah anak. Bagi orang tua yang memiliki anak lebih dari 5 akan sangat kurang memperoleh kesempatan untuk mengontrol secara inisiatif antara orang tua dan anak karena mereka secara otomatis akan berkurangnya perhatian pada setiap anaknya.

Menurut Santrock, dampak dari pola asuh otoriter adalah anak menjadi tidak bahagia, takut dan seringkali ingin membandingkan dirinya dengan orang lain gagal untuk memulai aktivitas dan memiliki komunikasi yang lemah dan berperilaku yang agresif. Menurut Syamsu Yusuf dampak dari pola asuh demokratis akan berpengaruh pada sifat serta kepribadian anak yaitu bersifat bersahabat percaya diri, mampu mengendalikan diri, memiliki rasa sopan dan santun, mau bekerja sama, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi mempunyai tujuan dan arah hidup yang jelas dan berorientasi terhadap prestasi. Dampak dari pola asuh permisif yaitu anak seringkali bersifat agresif, menentang, emosi yang kurang stabil, selalu berekspresi bebas dan selalu mengalami kegagalan karena tidak ada bimbingan dari orang tuanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kombinasi kuantitatif dan kualitatif dalam mengungkap peran orang tua terhadap pola asuh anak usia dini (4-5 tahun) di Kelurahan Anggut Atas di Kota Bengkulu. Partisipan terdiri dari 50 orang tua anak usia 4-5 tahun yang memenuhi kriteria inklusi. Metode pengumpulan data melibatkan penggunaan kuesioner untuk data kuantitatif yang mencakup pertanyaan terstruktur tentang pola asuh, interaksi orang tua-anak, dan pendekatan dalam mendidik anak. Selain itu, wawancara mendalam juga dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai pengalaman, persepsi, dan praktik orang tua dalam mendidik anak usia dini. Analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dan analisis faktor, sementara analisis data kualitatif dilakukan melalui analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema dalam wawancara. Validitas instrumen diuji melalui uji pra-tes dan reliabilitasnya diuji melalui pengujian kembali kuesioner kepada responden yang sama setelah jangka waktu tertentu. Aspek etika penelitian, termasuk izin dari lembaga terkait dan perlindungan kerahasiaan data responden, dijamin dalam proses penelitian.

HASIL PENELITIAN

Menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tahapan perkembangan moral pada anak usia dini. Analisis data kualitatif mengungkapkan bahwa pola asuh otoriter cenderung menghasilkan kepatuhan yang tinggi namun mungkin menghambat kreativitas anak, sementara pola asuh demokratis

lebih mendukung perkembangan moral anak dengan memperhatikan bakat dan kemampuan mereka.

Hasil penelitian terhadap peran orang tua terhadap pola asuh perkembangan moral anak usia 4-5 tahun di kelurahan anggut atas Kota Bengkulu cenderung kepada pola asuh demokratis ada juga sebagian yang menggunakan pola asuh permisif dan otoriter. Jika ketiga pola asuh ini disandingkan, maka bentuk pola asuh demokratislah yang cocok untuk diterapkan oleh orang tua di rumah.

Data dari wawancara mendalam dan observasi menunjukkan bahwa anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan dengan pola asuh otoriter cenderung mengikuti perintah tanpa banyak pertanyaan. Misalnya, 80% anak menuruti perintah langsung orang tua tanpa banyak ekspresi pendapat atau inisiatif. Sebaliknya, pada lingkungan dengan pola asuh demokratis, 60% anak menunjukkan tingkat kepatuhan yang sama, tetapi juga menunjukkan keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan sehari-hari sebesar 40%.

Analisis data kuantitatif menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh demokratis, namun beberapa elemen pola asuh otoriter dan permisif juga ditemukan. Hasil dari kuesioner yang diisi oleh 100 orang tua menunjukkan bahwa 70% responden mengidentifikasi diri mereka menggunakan pola asuh demokratis sebagai pendekatan utama dalam mendidik anak usia 4-5 tahun. Namun, 20% dari responden mengungkapkan menggunakan elemen pola asuh otoriter seperti memberlakukan aturan yang ketat, sementara 10% sisanya cenderung menerapkan pola asuh yang lebih permisif, memberikan kebebasan yang tinggi pada anak-anak tanpa banyak aturan.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya pendidikan orang tua yang mempertimbangkan aspek moral dalam pengasuhan anak. Program pendidikan orang tua perlu memberikan pemahaman yang mendalam tentang efek pola asuh terhadap perkembangan moral anak serta strategi mendukung penerapan pola asuh yang lebih mendukung perkembangan anak secara keseluruhan. Dengan demikian, orang tua dapat lebih memahami pentingnya memberikan ruang bagi kreativitas anak sambil tetap memperhatikan nilai-nilai moral yang penting bagi perkembangan anak pada usia dini.

Hasil penelitian menyoroti peran yang sangat penting dari pola asuh orang tua dalam membentuk perkembangan moral anak usia dini. Data kualitatif menegaskan bahwa pola asuh otoriter cenderung menghasilkan kepatuhan yang tinggi namun mungkin meredam inisiatif dan kreativitas anak. Sebaliknya, pola asuh demokratis memberikan ruang bagi anak untuk berkembang dengan lebih baik sambil tetap memperhatikan nilai-nilai moral. Fenomena ini konsisten dengan temuan Hurlock yang mengidentifikasi pola asuh yang berbeda dan dampaknya terhadap pembentukan karakter anak (Thoha, 1996).

Analisis data kuantitatif mendukung temuan ini dengan menunjukkan mayoritas orang tua menerapkan pola asuh demokratis, tetapi juga menyoroti keberadaan elemen pola asuh otoriter dan permisif. Variasi dalam pola asuh ini menunjukkan bahwa meskipun banyak orang tua memilih pendekatan demokratis, beberapa masih memegang pendekatan otoriter atau bahkan permisif dalam pengasuhan anak.

Implikasi dari hasil ini adalah perlunya pendidikan orang tua yang lebih terfokus pada pemahaman dampak pola asuh terhadap perkembangan moral anak. Program-program pendidikan orang tua harus lebih menekankan pentingnya memberikan kesempatan bagi anak untuk berkembang, mengembangkan inisiatif, dan kreativitas mereka sambil tetap memperhatikan aspek moral yang fundamental. Dengan demikian, orang tua dapat memahami cara terbaik untuk membentuk karakter anak pada usia dini,

yang pada akhirnya akan berdampak pada perkembangan moral mereka secara keseluruhan.

Pembahasan ini menegaskan bahwa pola asuh orang tua memainkan peran penting dalam membentuk perkembangan moral anak-anak. Namun, untuk memberikan pengaruh yang paling positif, penting bagi orang tua untuk memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pola asuh mereka dapat memengaruhi perkembangan moral anak pada tahap awal kehidupan. Hal ini mendorong perlunya upaya edukasi dan bimbingan yang tepat bagi orang tua untuk mendukung perkembangan optimal anak-anak mereka.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengonfirmasi peran penting pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak usia 4-5 tahun. Temuan menegaskan bahwa pola asuh demokratis cenderung menciptakan keseimbangan antara kepatuhan dan kreativitas anak, sementara pendekatan otoriter cenderung membatasi inisiatif anak. Meskipun mayoritas orang tua menerapkan pola asuh yang inklusif, variasi dalam pendekatan tetap ada. Implikasi praktisnya adalah perlunya pemahaman yang lebih mendalam bagi orang tua tentang pengaruh pola asuh mereka terhadap perkembangan moral dan kreativitas anak pada masa-masa awal perkembangan. Dalam keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan pengasuhan yang mendukung, yang memperhatikan kebutuhan anak sambil juga mempertimbangkan nilai-nilai moral yang esensial.

DAFTAR PUSTAKA

- Baumrind, D. (1991). The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance Use. *The Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56-95.
- Baumrind, D. (1967). Child care practices anteceding three patterns of preschool behavior. *Genetic Psychology Monographs*, 75(1), 43-88.
- Berk, L. E. (2013). *Child Development*. Pearson Education Limited.
- Bowlby, J. (1969). *Attachment and Loss: Attachment (Vol. 1)*. Basic Books.
- Darling, N., & Steinberg, L. (1993). Parenting style as context: An integrative model. *Psychological Bulletin*, 113(3), 487-496.
- Djamarah, Syaiful Bahri (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Anak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Hasnida, (2014). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Luxima).
- Hidayati, Nur Istiqomah (2014). Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosi, Dan Kemandirian Anak SD: Persona, *Jurnal Psikologi Indonesia* 3, no. 1, 3.
- Hurlock, E. B. (1996). *Child Development*. Tata McGraw-Hill Education.
- Jailani, *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, *Jurnal Pendidikan Islam* 2014, Vol. 8, No. 2.
- Jannah Husnatul, *Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia Dini Di Kecamatan Ampek Angkek*, Universitas Negeri Padang, *Jurnal Pesona PAUD*, Vol. 1 No. 1.
- Kohlberg, L. (1984). *The Psychology of Moral Development: The Nature and Validity of Moral Stages*. Harper & Row.
- Maccoby, E. E., & Martin, J. A. (1983). Socialization in the context of the family: Parent-child interaction. *Handbook of Child Psychology*, 4, 1-101.
- Tadjuddin, Nilawati (2014). *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an*, (Jawa Barat: Herya Media).

Wibowo, Agus (2017). Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban) (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

Yusuf LN, Syamsu (2008). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja (Bandung: Remaja Rosdakarya).